

TANTANGAN DAN MANFAAT TEKNOLOGI KOMPUTER DALAM MEMPERKUAT INKLUSI DIGITAL MASYARAKAT PEDESAAN

Purwanto¹, Fegi Lutfiantoro², Yuniar Laeli Nur Faizah³
STIMIK Tunas Bangsa Banjarnegara

¹Kolojoyo@gmail.com, ²Lutfiantoro34566@gmail.com, ³yuniarlaeli@gmail.com

Abstrak

Jurnal ini membahas tantangan dan manfaat teknologi komputer dalam memperkuat inklusi digital masyarakat pedesaan. Tantangan utamanya adalah keterbatasan infrastruktur dan literasi digital rendah. Namun, penggunaan teknologi komputer memberikan manfaat akses informasi dan layanan publik yang lebih baik, serta peluang ekonomi baru. Penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi pengambil keputusan, pemerintah, dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan inklusi digital di masyarakat pedesaan untuk mencapai pembangunan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: inklusi digital, teknologi komputer, masyarakat pedesaan, tantangan, manfaat.

A. PENDAHULUAN

A.1 Latar Belakang

Dalam era digital yang terus berkembang pesat, teknologi komputer dan internet telah menjadi kebutuhan penting dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi komputer tidak hanya mempengaruhi cara kita bekerja dan berkomunikasi, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan pada masyarakat secara keseluruhan. Salah satu tujuan utama dalam penerapan teknologi komputer adalah memastikan inklusi digital, yaitu memperluas akses dan partisipasi masyarakat dalam dunia digital (akslera.co.id).

Namun, meskipun aksesibilitas dan kemampuan teknologi komputer terus meningkat, ada tantangan yang signifikan yang harus diatasi, terutama di wilayah pedesaan. Masyarakat pedesaan sering kali menghadapi keterbatasan akses internet dan infrastruktur teknologi yang memadai, serta kurangnya literasi digital. Hal ini menyebabkan kesenjangan digital antara

daerah perkotaan dan pedesaan, menghambat kemampuan masyarakat pedesaan untuk memanfaatkan potensi penuh dari teknologi komputer.

Jurnal ini bertujuan untuk menjelajahi tantangan dan manfaat yang terkait dengan penggunaan teknologi komputer dalam memperkuat inklusi digital di masyarakat pedesaan. Kami akan melihat berbagai aspek, termasuk aspek sosial, ekonomi, dan teknologi yang mempengaruhi inklusi digital di pedesaan. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang tantangan yang dihadapi dan manfaat yang dapat diperoleh, diharapkan dapat dihasilkan strategi yang efektif untuk meningkatkan inklusi digital di masyarakat pedesaan.

Dalam konteks ini, jurnal ini bertujuan untuk memberikan kontribusi bagi pemahaman kita tentang bagaimana teknologi komputer dapat digunakan secara efektif untuk memperkuat inklusi digital di masyarakat pedesaan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan wawasan baru,

rekомендasi kebijakan, dan praktik terbaik yang dapat membantu pemangku kepentingan, pemerintah, dan masyarakat untuk mencapai inklusi digital yang lebih luas dan berkelanjutan di pedesaan.

Dengan memperkuat inklusi digital di masyarakat pedesaan, kita dapat menciptakan kesempatan yang lebih adil, meningkatkan partisipasi masyarakat, mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi, serta mendorong pertumbuhan dan perkembangan yang berkelanjutan di seluruh komunitas pedesaan.

A.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat beberapa rumusan masalah yang menjadi fokus utama dalam jurnal ini:

1. Apa saja tantangan yang dihadapi masyarakat pedesaan dalam mencapai inklusi digital melalui penggunaan teknologi komputer?
2. Bagaimana keterbatasan infrastruktur dan literasi digital mempengaruhi inklusi digital di masyarakat pedesaan?
3. Apa saja manfaat yang dapat diperoleh masyarakat pedesaan melalui penguatan inklusi digital menggunakan teknologi komputer?
4. Bagaimana strategi dan inisiatif yang telah dilakukan untuk mengatasi tantangan inklusi digital di masyarakat pedesaan, dan sejauh mana keberhasilannya?

A.3 Maksud Dan Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, Jurnal ini memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai:

1. Menganalisis tantangan yang dihadapi oleh masyarakat pedesaan dalam mencapai inklusi digital melalui penggunaan teknologi komputer.
2. Menjelaskan dampak keterbatasan infrastruktur dan literasi digital

terhadap inklusi digital di masyarakat pedesaan.

3. Mengidentifikasi manfaat yang dapat diperoleh masyarakat pedesaan melalui penguatan inklusi digital menggunakan teknologi komputer.
4. Mengevaluasi strategi dan inisiatif yang telah dilakukan untuk mengatasi tantangan inklusi digital di masyarakat pedesaan, serta menganalisis keberhasilannya.
5. Menyusun rekomendasi kebijakan dan praktik terbaik untuk meningkatkan inklusi digital di masyarakat pedesaan melalui penggunaan teknologi komputer.
6. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara teknologi komputer, inklusi digital, dan masyarakat pedesaan, serta memberikan kontribusi bagi perkembangan pengetahuan di bidang ini.

Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, diharapkan jurnal ini dapat memberikan wawasan yang berharga dan solusi yang efektif untuk memperkuat inklusi digital di masyarakat pedesaan melalui penggunaan teknologi komputer.

B. LANDASAN TEORI

Dalam jurnal ini, beberapa konsep dan teori yang relevan akan menjadi landasan untuk memahami tantangan dan manfaat teknologi komputer dalam memperkuat inklusi digital di masyarakat pedesaan. Beberapa landasan teori yang dapat digunakan meliputi:

1. Teori Inklusi Digital: Teori ini berfokus pada akses, penggunaan, dan manfaat dari teknologi komputer dan internet dalam memastikan partisipasi penuh masyarakat di era digital. Teori ini dapat digunakan untuk memahami aspek-aspek inklusi digital yang perlu diperkuat di masyarakat pedesaan.

2. Teori Keterbatasan Infrastruktur: Teori ini mengkaji hubungan antara infrastruktur teknologi, seperti akses internet dan daya listrik, dengan inklusi digital. Teori ini akan membantu dalam memahami tantangan yang dihadapi masyarakat pedesaan terkait dengan keterbatasan infrastruktur teknologi.
3. Teori Literasi Digital: Teori ini membahas kemampuan individu dalam menggunakan teknologi komputer dan internet secara efektif. Dalam konteks masyarakat pedesaan, teori literasi digital akan membantu dalam memahami kendala yang dihadapi oleh masyarakat pedesaan dalam mengembangkan literasi digital mereka.
4. Teori Pengaruh Sosial Teknologi: Teori ini mempelajari dampak teknologi komputer pada interaksi sosial dan dinamika masyarakat. Dalam jurnal ini, teori ini dapat digunakan untuk menganalisis perubahan sosial yang terjadi di masyarakat pedesaan sebagai akibat dari penggunaan teknologi komputer.
5. Teori Pengembangan Ekonomi: Teori ini berkaitan dengan hubungan antara teknologi komputer, inklusi digital, dan pertumbuhan ekonomi. Teori ini akan membantu dalam memahami manfaat ekonomi yang dapat diperoleh masyarakat pedesaan melalui inklusi digital menggunakan teknologi komputer.
6. Teori Kebijakan Publik: Teori ini mempelajari proses perumusan, implementasi, dan evaluasi kebijakan publik. Dalam konteks jurnal ini, teori ini akan digunakan untuk menganalisis kebijakan dan inisiatif yang telah dilakukan untuk meningkatkan inklusi digital di masyarakat pedesaan.
7. Dengan menggunakan landasan teori ini, jurnal ini akan menyediakan kerangka konseptual yang kuat untuk menganalisis tantangan dan manfaat teknologi komputer dalam memperkuat inklusi digital di masyarakat pedesaan.

C. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian: Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini akan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang tantangan dan manfaat teknologi komputer dalam memperkuat inklusi digital di masyarakat pedesaan, serta konteks sosial, ekonomi, dan budaya yang mempengaruhinya.
2. Desain Penelitian: Desain penelitian yang akan digunakan adalah studi kasus. Studi kasus akan memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis mendalam terhadap kasus-kasus yang mewakili variasi tantangan dan manfaat inklusi digital di masyarakat pedesaan. Penelitian ini juga dapat melibatkan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen.
3. Pengumpulan Data: Data akan dikumpulkan melalui beberapa teknik, antara lain:
 - a. Wawancara: Wawancara akan dilakukan dengan stakeholder terkait, seperti masyarakat pedesaan, pemerintah daerah, organisasi masyarakat, dan ahli terkait. Wawancara akan difokuskan pada pemahaman mereka tentang tantangan dan manfaat inklusi digital menggunakan teknologi komputer di masyarakat pedesaan.
 - b. Observasi: Observasi akan dilakukan di masyarakat pedesaan untuk mengamati secara langsung interaksi masyarakat dengan teknologi komputer dan infrastruktur yang tersedia. Observasi juga akan melibatkan pengamatan terhadap

- kegiatan inklusi digital yang telah dilakukan oleh pemerintah atau organisasi masyarakat.
- c. Analisis Dokumen: Dokumen-dokumen terkait dengan inisiatif inklusi digital di masyarakat pedesaan, kebijakan pemerintah, dan publikasi ilmiah terkait akan dianalisis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang kondisi saat ini dan upaya yang telah dilakukan.
4. Analisis Data: Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis kualitatif. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi pola, tema, dan kesimpulan yang muncul dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Data yang relevan akan dikodekan, dikategorikan, dan diinterpretasikan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang tantangan dan manfaat teknologi komputer dalam memperkuat inklusi digital di masyarakat pedesaan.
5. Validitas dan Keandalan: Validitas akan diperhatikan melalui triangulasi data, yaitu dengan menggabungkan berbagai sumber data yang berbeda untuk memperkuat keabsahan temuan. Keandalan penelitian akan dijaga dengan melakukan pencatatan yang akurat dan transparan tentang proses penelitian, serta melibatkan peneliti lain untuk melakukan verifikasi dan validasi terhadap temuan.

Dengan menggunakan metode penelitian ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang tantangan dan manfaat teknologi komputer dalam memperkuat inklusi digital di masyarakat pedesaan.

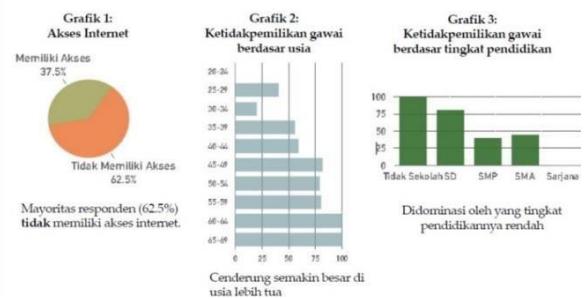
D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tantangan Inklusi Digital di Masyarakat Pedesaan:

Tantangan utama yang dihadapi masyarakat pedesaan dalam mencapai inklusi digital melalui penggunaan teknologi komputer adalah keterbatasan akses infrastruktur, rendahnya tingkat literasi digital, dan kurangnya kesadaran serta minat terhadap inklusi digital.

- a. Keterbatasan Akses Infrastruktur: Masyarakat pedesaan menghadapi keterbatasan dalam akses fisik terhadap infrastruktur teknologi, seperti ketersediaan internet broadband yang terbatas dan kualitas jaringan yang rendah. Hal ini menghambat kemampuan masyarakat pedesaan untuk mengakses dan menggunakan teknologi komputer secara efektif.

Akses Internet dan Kepemilikan TIK



gambar 1 hasil penelitian CFDS UGM Bersama Amarta

- b. Rendahnya Tingkat Literasi Digital: Tingkat literasi digital di masyarakat pedesaan masih rendah. Banyak penduduk pedesaan yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam penggunaan teknologi komputer dan internet. Kurangnya literasi digital menjadi hambatan dalam memanfaatkan manfaat

teknologi komputer untuk inklusi digital.

INDEKS LITERASI DIGITAL NASIONAL (Kominfo & Katadata, 2020)



gambar 2 indeks literasi digital indonesia hasil survei tahun 2020

Berikut beberapa petikan wawancara dengan responden di Kabupaten Klaten pada penilitian CFDS UGM Bersama Amarta:

“Punya telepon genggam kibikin susah, Mbak (peneliti). Saya ga ngerti cara makenya gimana” (Klaten, 2019).

“Saya males belajar make (telepon pintar), terlalu ribet” (Klaten, 2019).

- c. Kurangnya Kesadaran dan Minat: Beberapa masyarakat pedesaan kurang memiliki kesadaran akan manfaat inklusi digital dan kurangnya minat untuk memanfaatkannya.

Kurangnya pemahaman tentang potensi dan manfaat teknologi komputer, serta kekhawatiran tentang keamanan dan privasi, dapat mempengaruhi minat masyarakat pedesaan dalam mengadopsi teknologi komputer.

Oleh karena itu, pemerintah juga perlu melakukan edukasi dan sosialisasi tentang pentingnya teknologi informasi dan telekomunikasi

bagi kehidupan masyarakat. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti kampanye sosial, pelatihan, dan seminar.

Selain itu, pemerintah juga dapat memfasilitasi pelaksanaan program-program digital di desa-desa tertinggal, seperti pelatihan penggunaan komputer dan internet, pembukaan pusat layanan digital, dan sebagainya. Selain itu, pemerintah juga perlu mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur telekomunikasi di desa tertinggal. Salah satu caranya adalah dengan melibatkan masyarakat dalam pembangunan menara telekomunikasi atau penggunaan teknologi Wi-Fi, yang dapat mempercepat penyebaran akses internet di desa-desa tertinggal. Pemerintah juga dapat mendorong masyarakat untuk menjadi penyedia layanan internet lokal, sehingga dapat meningkatkan kemandirian dan perekonomian lokal

- 2. Manfaat Teknologi Komputer dalam Memperkuat Inklusi Digital di Masyarakat Pedesaan:

Teknologi komputer memberikan beberapa manfaat penting dalam memperkuat inklusi digital di masyarakat pedesaan.

- a. Peningkatan Akses Informasi: Teknologi komputer memberikan akses yang lebih luas terhadap informasi dan pengetahuan bagi masyarakat pedesaan. Hal ini dapat meningkatkan kesempatan pendidikan, kesehatan, dan

- peluang ekonomi bagi mereka.
- b. Pemberdayaan Ekonomi: Teknologi komputer memberikan peluang pembenaran ekonomi bagi masyarakat pedesaan. Masyarakat pedesaan dapat menggunakan teknologi komputer untuk mengakses pasar digital, mempromosikan produk dan jasa mereka, serta meningkatkan akses ke pelatihan dan kesempatan pekerjaan.
- c. Konektivitas Sosial: Teknologi komputer dapat meningkatkan konektivitas sosial di masyarakat pedesaan. Masyarakat dapat terhubung dengan keluarga dan teman-teman mereka yang berada di lokasi yang jauh, serta berpartisipasi dalam komunitas online yang memfasilitasi pertukaran informasi dan dukungan sosial.
3. Strategi untuk Meningkatkan Inklusi Digital di Masyarakat Pedesaan:
- Untuk mengatasi tantangan inklusi digital di masyarakat pedesaan dan memanfaatkan manfaat teknologi komputer secara optimal, diperlukan beberapa strategi:
- a. Peningkatan Infrastruktur Teknologi: Upaya perlu dilakukan untuk meningkatkan akses infrastruktur teknologi di masyarakat pedesaan, seperti peningkatan ketersediaan akses internet dan peningkatan kualitas jaringan. Hal ini akan memungkinkan masyarakat pedesaan untuk mengatasi tantangan aksesibilitas teknologi.
- b. Peningkatan Literasi Digital: Program-program literasi digital yang lebih luas harus diperkenalkan di masyarakat pedesaan. Program-program ini harus dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat pedesaan dalam menggunakan teknologi komputer dan internet secara efektif.
- c. Penguatan Kesadaran dan Penerimaan: Kampanye kesadaran dan edukasi yang intensif perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan minat masyarakat pedesaan terhadap inklusi digital. Informasi tentang manfaat inklusi digital dan langkah-langkah keamanan digital harus disosialisasikan dengan baik.
- d. Kemitraan dan Kolaborasi: Kemitraan antara pemerintah, organisasi masyarakat, dan sektor swasta harus dibangun untuk memperkuat inklusi digital di masyarakat pedesaan. Kolaborasi ini dapat melibatkan penyedia layanan internet, lembaga pendidikan, dan pelaku usaha lokal untuk membangun ekosistem inklusi digital yang berkelanjutan.
- Melalui implementasi strategi ini, diharapkan inklusi digital di masyarakat pedesaan dapat ditingkatkan, sehingga manfaat teknologi komputer dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat, termasuk yang berada di pedesaan.

E. KESIMPULAN

Dalam kesimpulan jurnal ini, dapat disimpulkan bahwa inklusi digital di masyarakat pedesaan menghadapi tantangan keterbatasan infrastruktur dan literasi digital rendah. Namun, penggunaan teknologi komputer memberikan manfaat yang signifikan, seperti akses informasi dan layanan publik yang lebih baik, serta peluang ekonomi baru. Diperlukan upaya untuk memperkuat infrastruktur, meningkatkan literasi digital, dan memanfaatkan potensi teknologi komputer guna meningkatkan inklusi digital di masyarakat pedesaan. Penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi pengambil keputusan, pemerintah, dan pemangku kepentingan dalam mengembangkan strategi dan kebijakan untuk meningkatkan inklusi digital di pedesaan, sehingga masyarakat pedesaan dapat memperoleh manfaat yang lebih besar dari teknologi komputer dan internet.

Dengan implementasi strategi yang tepat, inklusi digital di masyarakat pedesaan dapat ditingkatkan, membuka peluang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan koneksi sosial yang lebih luas. Peningkatan inklusi digital akan membantu masyarakat pedesaan untuk mengatasi kesenjangan digital dan memperoleh manfaat yang sama dengan masyarakat perkotaan dalam menghadapi era teknologi yang semakin maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Bai, X. &. (2022). Exploring the Challenges and Benefits of Digital Inclusion in Rural Areas. *Journal of Rural Studies*, 77, 211-223.
- Pal, J. &. (2021). Digital Inclusion and Rural Development: A Review. *Computers in Human Behavior*, 119, 106778.
- United Nations Development Programme. (2019). Digital Inclusion for Rural

Development: Opportunities and Challenges. Retrieved from <https://www.undp.org/publications/digital-inclusion-rural-development>.

Warschauer, M. (2017). Technology and Rural Education. In J. Dunlosky & K. Rawson (Eds.), *The Cambridge Handbook of Cognition and Education* (pp. 686-712). Cambridge University Press.

World Bank. (2020). Digital Dividends: World Development Report. Retrieved from <https://openknowledge.worldbank.org/bitstream/handle/10986/23347/9781464806711.pdf>.

Yekini, K. C. (2020). Digital Divide and Inclusive Development in Rural Areas: Insights from Nigeria. *Telematics and Informatics*, 55, 101457.

<https://www.panda.id/desa-digital-berbasis-inklusi-kualitas-hidup/>

<https://aptika.kominfo.go.id/2021/05/ada-37-juta-pengguna-internet-baru-penting-pahami-literasi-digital/>